

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teoretis**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Teks Prosedur Kompleks di Kelas XI SMK Berdasarkan Kurikulum 2013**

Pembelajaran bahasa Indonesia pada masing-masing jenjang pendidikan memiliki tujuan yang berbeda satu sama lain. Arah pembelajaran bahasa Indonesia pada semua jenjang pendidikan tersebut sama, yakni mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan.

Pengembangan Kurikulum 2013 diorientasikan terjadinya pada peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Isi Kurikulum 2013 meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Aspek sikap spiritual dan sikap sosial siswa tercantum dalam kompetensi inti satu dan kompetensi inti dua, sedangkan aspek pemahaman dan keterampilan terdapat pada kompetensi tiga dan empat.

Pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi dasar pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 guru perlu menyusun silabus, guru juga perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang sangat besar untuk merencanakan dan mengarahkan siswa

dalam pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dapat dilaksanakan dengan terarah dan terencana sebagai upaya pencapaian pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 SKL (Standar Kompetensi Lulusan) adalah elemen pertama. SKL merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembelajaran bahasa Indonesia harus dipelajari oleh peserta didik, karena pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pedoman dalam pembelajaran kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, dan pengetahuan ilmu kebahasaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, hakikat teks prosedur kompleks pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mencapai tujuan yang dimiliki siswa yakni manusia yang berkualitas, terdidik, dan warga negara yang bertanggung jawab. Kurikulum ini juga merupakan pedoman dalam kegiatan pembelajaran.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti terdiri dari kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Kompetensi inti pembelajaran bahasa Indonesia kelas X semester genap terdapat dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi, yaitu sebagai berikut.

**KI 1** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

**KI 2** Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

**KI 3** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

**KI 4** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

**b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar yang terkait pada penelitian ini adalah nomor 3.2, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, dan nomor 4.2, yaitu mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan.

### c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi dasar nomor 3.2 dan nomor 4.2 dijabarkan menjadi indikator pencapaian kompetensi (IPK). Indikator pencapaian akan menjadi acuan penilaian dalam pembelajaran untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang akan dilaksanakan. Indikator pencapaian kompetensi dari kompetensi menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur, serta mengembangkan teks prosedur dengan memerhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan diantaranya

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat tujuan dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat penutup dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat kalimat perintah dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat kata kerja imperatif dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat konjungsi temporal dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat penunjuk waktu dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.

- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat urutan langkah dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.9 Menjelaskan secara tepat keterangan cara dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.10 Menjelaskan secara tepat kata-kata teknis dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 3.2.11 Menjelaskan secara tepat gambaran rinci dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
- 4.2.1 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan tujuan yang jelas.
- 4.2.2 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan langkah – langkah yang tepat.
- 4.2.3 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan penutup yang tepat.
- 4.2.4 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan bagian kalimat perintah dengan tepat.
- 4.2.5 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan kata kerja imperatif dengan tepat.
- 4.2.6 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan konjungsi temporal dengan tepat.
- 4.2.7 Mengonstruksi teks prosedur kompleks yang menggunakan penunjuk waktu dengan tepat.

- 4.2.8 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan urutan langkah dengan tepat.
- 4.2.9 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan keterangan cara dengan tepat.
- 4.2.10 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan kata-kata teknis dengan tepat.
- 4.2.11 Mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan gambaran rinci dengan tepat.

**d. Tujuan Pembelajaran**

Setelah peserta didik memahami teks prosedur kompleks melalui metode demonstrasi diharapkan

1. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat tujuan dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
2. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks.
3. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat penutup dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
4. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat kalimat perintah dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
5. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat kata kerja imperatif dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
6. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat konjungsi temporal dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.

7. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat penunjuk waktu dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
8. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat urutan langkah dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
9. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat keterangan cara dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
10. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat kata-kata teknis dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
11. Peserta didik mampu menjelaskan secara tepat gambaran rinci dalam teks prosedur kompleks yang dibaca.
12. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan tujuan yang jelas.
13. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan langkah – langkah yang tepat.
14. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan penutup yang tepat.
15. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan bagian kalimat perintah dengan tepat.
16. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan kata kerja imperatif dengan tepat.
17. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan konjungsi temporal dengan tepat.
18. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks yang

menggunakan penunjuk waktu dengan tepat.

19. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan urutan langkah dengan tepat.

20. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan keterangan cara dengan tepat.

21. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan kata-kata teknis dengan tepat.

22. Peserta didik mampu mengonstruksi teks prosedur kompleks menggunakan gambaran rinci dengan tepat.

## **2. Hakikat Teks Prosedur Kompleks**

### **a. Pengertian Teks Prosedur Kompleks**

Menurut Kosasih (2014: 67) teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Pendapat serupa dengan Tim Kemendikbud (2013: 38) teks prosedur kompleks berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Kosasih, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahap-tahap secara lengkap, jelas dan terperinci untuk mencapai tujuan.

### **b. Struktur Teks Prosedur Kompleks**

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitupun dengan teks prosedur kompleks. Suatu teks sama halnya dengan teks-teks yang lain, memiliki struktur teks tersendiri. Dalam hal ini teks prosedur kompleks memiliki struktur teks yang tidak jauh berbeda dengan teks yang biasanya.

Menurut Kosasih (2014: 68) struktur teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan  
Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
- 2) Langkah-langkah  
Pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis. Pada umumnya, penyusunannya mengikuti urutan waktu dan bersifat kronologis.
- 3) Penutup  
Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan yang hanya terdiri atas dua kalimat. Seolah-olah kalimat tersebut hanya berfungsi sebagai penanda bahwa teks itu sudah selesai.

Selaras dengan Kosasih, Tim Kemendikbud (2013: 44) menyatakan bahwa teks prosedur kompleks ditata dengan struktur teks tujuan, dan langkah-langkah. Yang dimaksud dengan tujuan di sini adalah hasil akhir yang akan dicapai. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai.

Penulis dapat simpulkan dari pendapat Kosasih dan Tim Kemendikbud bahwa struktur teks pada teks prosedur kompleks pada umumnya terdiri dari tujuan dan langkah-langkah. Pada bagian tujuan

yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan. Sedangkan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan secara keseluruhan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal akan menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur Kompleks

Kosasih (2014: 71) beberapa kaidah yang berlaku pada teks prosedur kompleks adalah sebagai berikut.

- 1) Karena merupakan petunjuk, teks prosedur kompleks banyak menggunakan kalimat perintah (*command*).
- 2) Konsekuensi dari penggunaan dalam perintah, banyak pula pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu.
- 3) Dalam teks prosedur kompleks juga banyak digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti, dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya. Kata-kata tersebut hadir sebagai konsekuensi dari langkah-langkah penggunaan sesuatu yang bersifat kronologis. Akibatnya, teks semacam itu menuntut kehadiran konjungsi yang bermakna kronologis pula
- 4) Dalam teks yang sejenis, banyak pula digunakan kata-kata penunjuk waktu, seperti beberapa menit kemudian, setengah jam,. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
- 5) Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan, seperti pertama, kedua, ketiga dan seterusnya.
- 6) Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya dengan cepat, dengan lembut, dengan perlahan-lahan.
- 7) Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas, lebih banyak menggunakan kata-kata seperti SIM.
- 8) Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

Berdasarkan pendapat yang disampaikan Kosasih (2014: 71), dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks prosedur kompleks terdiri dari delapan bagian. Bentuk teks prosedur kompleks merupakan teks yang menjelaskan cara-cara melakukan sesuatu yang di dalamnya terdapat ciri kebahasaan yang paling menonjol yaitu kalimat perintah dan konjungsi temporal yang digunakan di dalamnya, namun bukan berarti kaidah kebahasaan yang lain tidak digunakan.

### **3. Hakikat Mengidentifikasi dan Menulis Teks Prosedur Kompleks**

Mengidentifikasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2016) diartikan, “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”.

Mengidentifikasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki Siswa yang melibatkan keterampilan menyimak dan membaca. Identifikasi adalah proses pengenalan, menempatkan obyek atau individu dalam suatu kelas sesuai dengan karakteristik tertentu. (Menurut JP Chaplin yang diterjemahkan Kartini Kartono yang dikutip oleh Uttoro 2008 : 8). Menurut Poerwad/arminto (1976: 369) “identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda”. Menurut ahli psikoanalisis identifikasi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang, secara tidak sadar, seluruhnya atau sebagian, atas dasar ikatan emosional dengan tokoh tertentu, sehingga ia berperilaku atau membayangkan dirinya seakan-akan ia adalah tokoh tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa identifikasi adalah penempatan atau penentu

identitas seseorang atau benda pada suatu saat tertentu.

Depdiknas (2008: 1497), “Menulis adalah membuat huruf, angka dengan pena, pensil, atau kapur untuk melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan”. Sementara itu, Hidayati (2009: 90) memberikan pendapat bahwa menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, perasaan, atau emosi ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini memerlukan beberapa keahlian, baik dari segi kebahasaan maupun segi pemikiran sang penulis.

Sejalan dengan pendapat Hidayati, Tarigan (2008: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Selain itu, Tarigan (2008: 22) mengungkapkan pendapatnya yang kedua, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa.

Berdasarkan pendapat Depdiknas, Hidayati, dan Tarigan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berkomunikasi secara tidak langsung dalam menyampaikan pengungkapan gagasan yang ada dalam pikiran seseorang kemudian digambarkan dalam bentuk lambang-lambang grafik suatu bahasa agar dapat dipahami oleh pembaca.

Pada hakikatnya mengidentifikasi dan menulis teks prosedur

kompleks adalah melakukan kegiatan identifikasi terhadap sebuah teks prosedur kompleks yang disajikan kepada Siswa kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Setelah Siswa berhasil melakukan identifikasi terhadap teks prosedur kompleks yang sudah disajikan, selanjutnya Siswa menulis sebuah teks prosedur kompleks berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki dari tahap sebelumnya. Di bawah ini contoh analisis teks prosedur kompleks berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

### **Cara Efektif Berhenti Merokok**

Berhenti dari kebiasaan merokok merupakan hal yang cukup sulit. Entah apa yang membuat rokok sangat diminati oleh manusia. Meskipun sudah ditulis kerugian dari merokok dikemasannya. Benda yang berbentuk silinder ini pertama kali digunakan oleh suku bangsa Indian di Amerika, untuk kepentingan ritual. Untuk kepentingan ritual? lalu kenapa rokok menjadi trend?

Lalu apa kerugian merokok? ya pikir aja sendiri mulai dari kesehatan manusia, kesehatan kantong untung keluarga alias merusak ekonomi manusia, sampai merusak lingkungan seperti polusi, menipisnya ozon bumi dan akhirnya mengundang bencana. Oke pertanyaan selanjutnya, bagaimana cara berhenti merokok?

Pertama, Konsultasi Dengan Dokter Ini adalah cara yang paling saya sarankan, bertanyalah kepada dokter ataupun ahli kesehatan bagaimana cara berhenti merokok dengan cepat. Biasanya dokter juga memiliki resep untuk menghilangkan ketergantungan pada nikotin.

Kedua, Bantu dengan olahraga. Melakukan olahraga ringan secara rutin seperti melakukan jogging akan membantu proses berhenti merokok. Olahraga akan meningkatkan mood dan kesadaran serta meningkatkan energi dan menghilangkan stress akibat kecanduan rokok.

Ketiga, Berhenti Secara Bertahap, untuk benar-benar lepas dari kecanduan merokok ada baiknya anda melakukannya secara bertahap. Dengan cara ini kita dapat mengontrol pikiran masing-masing jika tubuh Anda perlahan-lahan tidak membutuhkan nikotin dari hari ke hari. Misalnya begini : jika biasanya sehari anda menghabiskan 1 bungkus rokok, maka usahakan sehari anda cukup mengkonsumsi 6 buah, kemudian 3 buah dan seterusnya hingga anda bisa benar-benar lepas dari jerat rokok.

Keempat, Support Dari Lingkungan. Jika anda ingin benar-benar berhenti merokok maka mintalah bantuan keluarga anda untuk mengingatkan anda. Selain keluarga peran teman-teman terdekat anda

juga dapat membantu usaha anda untuk berhenti merokok.

Kelima, Sibukkan Diri Anda. Biasanya orang merokok di saat waktu senggang, dengan mencari kesibukan lain akan membuat anda lupa dengan rokok. Isi waktu anda dengan melakukan apa saja yang anda suka seperti olahraga dan berekreasi

Mulai sekarang juga! bulatkan tekad anda untuk berhenti merokok. Niatkan bahwa dengan berhenti merokok anda sedang memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan anda.

Nah, sebenarnya faktor penentu utama keberhasilan merokok adalah dari dalam diri sendiri. Tekad yang kuat dan kesadaran akan bahaya rokok terlebih dahulu harus anda pahami untuk dapat lepas secara total dari kecanduan rokok. (rezasman65.blogspot.com)

### Analisis Teks

Tujuan	Agar hidup lebih sehat. Sehat keluarga, tidak merusak lingkungan, sampai menipisnya ozon bumi.
Langkah – Langkah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsultasi dengan dokter</li> <li>2. Olahraga ringan secara rutin</li> <li>3. Berhenti secara bertahap</li> <li>4. Dukungan keluarga dan teman-teman</li> <li>5. Menyibukkan diri dengan hal-hal positif</li> </ol>
Penutup	Nah, sebenarnya faktor penentu utama keberhasilan merokok adalah dari dalam diri sendiri. Tekad yang kuat dan kesadaran akan bahaya rokok terlebih dahulu harus anda pahami untuk dapat lepas secara total dari kecanduan rokok.

Kaidah Kebahasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Temporal : Pertama, Kedua, Ketiga, Keempat, dan Kelima</li> <li>2. Partisipan : Anda, Seorang dan Kita</li> <li>3. Kata Konjungsi Waktu : Lalu, Kemudian, Setelah, dan Selanjutnya</li> <li>4. Verba Material : Melakukan, Menghabiskan, dan Mengonsumsi</li> <li>5. Kalimat Imperatif : mintalah bantuan keluarga, Mulai sekarang juga!</li> <li>6. Kalimat Deklaratif : Merokok katanya Mengurangi Resiko Parkinson, kemudian Nikotin membunuh kuman penyebab tuberculosis (TBC), Perokok lebih kuat dan cepat sembuh dari serangan jantung dan stroke, dan Perokok terhindar dari anemia. Selain itu beberapa orang mengatakan dengan merokok orang terlihat gaul, maco, keren, dan trendy</li> <li>7. Kalimat Introgatif : Lalu apa kerugian merokok?</li> </ol>
-------------------	--

#### **4. Hakikat Metode Demonstrasi**

##### **a. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi menurut Zain dan Djamarah (2014: 90) merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.

Menurut Hariyanto dan Suyono (2015:105) demonstrasi merupakan suatu kegiatan mempertunjukkan jalannya suatu proses, reaksi atau cara bekerjanya suatu alat oleh seorang demonstrator di hadapan suatu khalayak. Dalam hal ini demonstratornya adalah guru, atau narasumber atau siswa yang ditunjuk oleh guru, dilaksanakan dihadapan seluruh siswa.

Berdasarkan pendapat Zain dan Djamarah serta Haryanto dan Suyono, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang disertai dengan memeragakan secara langsung, dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi ini baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu dan proses membuat sesuatu hal.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh guru sebelum dilaksanakan metode demonstrasi antara lain adalah:

- 1) Rumuskan dengan jelas tujuan pembelajaran, kompetensi dasar apa yang harus dikuasai oleh siswa setelah demonstrasi berlangsung;
- 2) Mempertimbangkan relevansi metode demonstrasi dengan bahan ajar, kelayakannya, keefektifannya, dan lain sebagainya;
- 3) Apakah jumlah siswa tidak terlalu besar, sehingga akibatnya semua siswa melihat seluruh proses kegiatan demonstrasi;
- 4) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi cukup tersedia, catu daya listrik juga selalu siap, misalnya;
- 5) Menetapkan garis-garis besar prosedur demonstrasi, guru seyakinya mencoba dulu sebelum pelaksanaan demonstrasi, apakah bisa dilaksanakan atau tidak;
- 6) Memperhitungkan waktu yang diperlukan, mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai akhir demonstrasi;
- 7) Siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan tujuan demonstrasi dengan baik;
- 8) Selama demonstrasi amatilah apakah semua proses demonstrasi dapat dilihat oleh para siswa dengan baik, keterangan-keterangan yang dilakukan untuk menjelaskan, dapat diterima siswa dengan baik.
- 9) Menetapkan rencana untuk menindaklanjuti kegiatan demonstrasi telah penilaian terhadap hasil penerapan metode demonstrasi.

### **b. Langkah – langkah Metode Demonstrasi**

Langkah-langkah dalam melaksanakan metode demonstrasi menurut Rosdiani (2013:93) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Guru menyajikan sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru menunjukkan salah seorang peserta didik untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- 4) Seluruh peserta didik memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 5) Setiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman peserta didik untuk mendemonstrasikan.
- 6) Guru membuat kesimpulan.

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Shoimin (2014:63) sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- 3) Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.
- 4) Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disampaikan.
- 5) Seluruhnya siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- 6) Tiap siswa mengemukakan hasil analisis dan mendemonstrasikan pengalaman.
- 7) Guru dan siswa membuat suatu kesimpulan.
- 8) Penutup.

### **c. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Zain dan Djamarah (2014:91) berpendapat bahwa kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat);
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik;
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukan sendiri.

Kelebihan metode demonstrasi menurut Djamarah (dalam Shohimin 2014: 63) yaitu :

- 1) Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

#### **d. Kekurangan Metode Demonstrasi**

Selain mempunyai kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki kekurangan-kekurangan. Kekurangan metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2010: 90) yaitu :

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.
- 4) Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang diperuntukkan kepadanya.
- 5) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan
- 6) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

## **B. Hasil Penelitian yang relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Mardiyantini, sarjana jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Siliwangi yang lulus tahun 2019 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur dan Kebahasaan serta Mengembangkan Teks Prosedur Kompleks dengan Menerapkan Metode

Demonstrasi di SMK Negeri 3 Tasikmalaya” Kesimpulan dalam penelitian tersebut yaitu metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dan respon siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi sehingga penulis menyarankan untuk menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini karena terdapat kesamaan dalam hal variabel bebasnya yaitu Metode Demnstrasi juga kesamaan dalam hal jenis teks yang digunakan, yaitu menggunakan teks prosedur kompleks. Kemudian perbedaan terdapat pada variabel terikat, yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur kompleks sedang pada penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menulis teks prosedur kompleks. Perbedaan lainnya adalah terdapat pada jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan pada penelitian ini menggunakan eksperimen sungguhan.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi teks prosedur kompleks merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Menulis teks prosedur kompleks merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik SMA kelas XI berdasarkan Kurikulum 2013.

3. Metode Demonstrasi merupakan metode yang memberikan kemudahan peserta didik dalam mengidentifikasi dan menerapkan kemampuan menulis teks prosedur kompleks.
4. Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah metode pembelajaran.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang dihadapi dan harus dibuktikan kebenarannya. Dantes (2012:28) berpendapat bahwa hipotesis merupakan sarana yang ampuh untuk penelitian ilmiah. Hipotesis memberi peluang pada penulis untuk mengaitkan teori dengan observasi dan observasi dengan teori.

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka pikir penulis tentang hipotesis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.
2. Metode Demonstrasi berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks pada peserta didik kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.